

PERANGKAT BURU BABI DI KOTA PADANG

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

PRINANDA YEKI PUTRA

NIM. 18161052

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

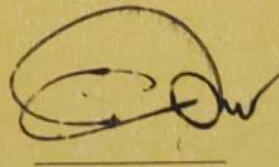
Mahasiswa : **Prinanda Yeki Putra**
NIM : 18161052

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Syafwandi, M.Sn
Pembimbing



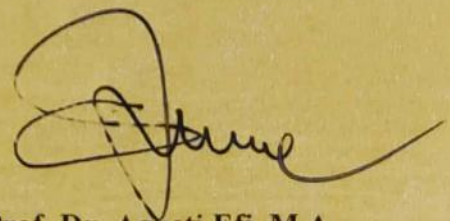
12 Juni 2022

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi

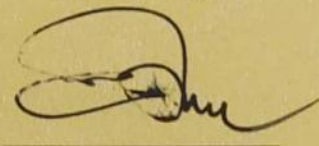
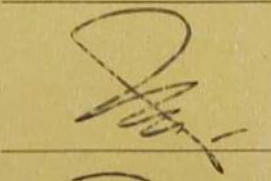
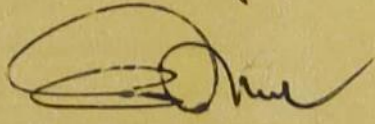


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Budiwirman, M. Pd</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Syafwandi, M.Sn</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Prinanda Yeki Putra**

NIM : 18161052

Tanggal Ujian : 17 Februari 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

PERANGKAT BURU BABI DI KOTA PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Padang, 12 Juni 2022

Memberi pernyataan,



Prinanda Yeki Putra
NIM. 18161052

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat limpahan Rahmat, Nikmat, dan Karunia-Nya. Selawat dan beriring salam tidak lupa penulis kirimkan buat Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul **“Perangkat Buru Babi di Kota Padang”**

Dalam menyelesaikan tesis ini, banyak rintangan dan halangan yang penulis temui. Namun, semua itu dapat penulis lalui dengan rahmat Allah SWT serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Orang tua tercinta, Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materil dalam penulisan tesis ini. Dengan dukungan dari ibunda dan ayahanda, penulis akhirnya sampai pada tahap ini.
2. Prof. Ganefri, P.hD selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Ibu Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, P.hD selaku Direktur Program Pascasarjana, Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bapak Dr. Syafwandi, M.Sn, Pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, motivasi, dan membimbing penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA dan Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd, Tim penguji ujian kompre program studi ilmu pengetahuan sosial, konsentrasi seni budaya, program pascasarjana, yang telah bersedia meluangkan

waktu, memberi masukan dan kritikan, untuk menyempurnakan penulisan tesis ini.

5. Staff tata usaha pascasarjana yang telah membantu terlaksananya ujian tesis.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah ikut membantu penulis selama penyelesaian tesis ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan limpahan rahmat Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Padang, 1 Februari 2022

Prinanda Yeki Putra, S.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Cover.....	i
Persetujuan Akhir Tesis	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<i>Abstract</i>	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan pernyataan penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Kebudayaan.....	7
2. Kebudayaan Tradisi	8
3. Seni.....	9
4. Semiotika	10
5. Simbol dan Makna	10
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Metode Penelitian.....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17

C. Informan Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Keabsahan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Temuan Penelitian.....	25
1. Temuan Umum.....	25
a. Tradisi Buru Babi	25
b. Jenis-jenis Aktivitas Berburu Babi	26
c. Lokasi Berburu Babi di Kota Padang.....	28
d. Berburu Sebagai Pembasmi Hama Babi.....	29
2. Temuan Khusus.....	31
A. Perangkat Berburu.....	31
1. Anjing Berburu	31
B. Pakaian Berburu	38
C. Aksesoris dan Perlengkapan Berburu	50
1. Tali Anjing.....	51
1. Tali Tuntun.....	55
2. Kala Pairik Sabaris.....	56
3. Kala Pairik Tigo Baris.....	57
4. Tali Patik Patah Ciek.....	58
5. Tali Orong	60
6. Tali Loyang	62
2. Pisau Pemburu	64
1. Pisau Kuku Alang (Kuku Elang)	67
1. Pisau Kuku AlangKayuKemuning	70
2. Pisau Kuku AlangTanduk Rusa	71
2. Pisau Sangkur.....	73
3. Deta.....	74
D. Kendaraan Berburu	77
E. Strata Sosial Masyarakat Buru Babi	81

1. Anjing Berburu	81
2. Pakaian Berburu	82
1. Baju Kaos Jersey.....	82
2. Baju Juragan	83
3. Baju Biasa	84
4. Celana Berburu	84
5. Alas Kaki	85
6. Penutup Kepala.....	87
3. Aksesoris dan Perlengkapan Berburu.....	88
1. Tali Anjing.....	89
2. Pisau Pemburu	90
3. Deta.....	90
4. Kendaraan Berburu.....	91
3 . Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI,DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Konseptual	15
2.Anjing kampung biasa.....	36
3.Anjing kampung pilihan.....	36
4.Anjing Mix	37
5.Anjing Therill.....	37
6. Anjing Catahoula	37
7.Kaos atau Jersey berburu	43
8.Juragan dan anggota berburu	43
9.Pakaian Juragan.....	45
10.Pakaian biasa	47
11.Beragam celana yang digunakan pemburu	48
12.Sepatu Branded yang digunakan pemburu.....	49
13.Pemburu menggunakan penutup kepala.....	50
14. <i>Kala Anjing</i>	52
15. <i>Tali Tuntun</i>	55
16. <i>Kala Pairik Sabaris</i>	56
17. <i>Kala Pairik Tigo Baris</i>	57
18. <i>Tali Patik Patah Ciek</i>	59
19. <i>Tali Orong</i>	60
20. <i>Tali Loyang</i>	62
21.Pisau Pemburu.....	64
22.Penggunaan Pisau di Pinggang Pemburu.....	67
23. <i>Pisau Kuku Alang</i>	67
24. <i>Pisau Kuku Alang Kayu Kemuning</i>	70

25. <i>Pisau Kuku Alang Tanduk Rusa</i>	71
26. Pisau Sangkur.....	73
27. Deta	74
28. Deta saat digunakan	77
29. Pemburu pergi bersama.....	79
30. Mobil kelas atas yang digunakan pemburu	80
31. Sepeda motor modifikasi untuk pergi berburu.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan.....	107
2. Hasil Wawancara dengan Informan 1	109
3. Hasil Wawancara dengan Informan 2	114
4. Hasil Wawancara dengan Informan 3	118
5. Hasil Wawancara dengan Informan 4	122
6. Hasil Wawancara dengan Informan 5	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Glosarium
- II. Format Wawancara dengan Informan
- III. Daftar informan
- IV. Hasil Wawancara dengan Informan
- V. Foto-foto Peneliti dengan Informan
- VI. Dokumentasi Prosesi Acara Buru Alek
- VI. Surat Izin Penelitian

ABSTRACT

Prinanda Yeki Putra. 2022. "Pig Hunting Devices in Padang City". Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang.

This study aims to find out how the tools for hunting pigs are in the city of Padang and how the social strata of the people who hunt pigs are in the city of Padang. For people in the city of Padang, hunting pigs is a form of folk games that has become a tradition. Some people in the city of Padang consider this game as a hobby and sport that must be done every week.

The research was conducted using theory, culture, traditional culture, art, semiotics as well as symbols and meanings, using qualitative research methods with descriptive research. The uniqueness of this hog hunting activity is from the clothes of a hunter to accessories and hunting equipment that has a certain meaning in it.

Based on the results of the study, it was found that there is a certain class in each device used by hunters, there are also signs of establishment that can measure the social strata of a hunter, but it can also be found that the value of equality between fellow hunters, the value of togetherness, cohesiveness and kinship is also very clear. in hunting activities in Minangkabau.

Based on the discussion above, it can be concluded that hunting pigs is one of the traditions found in the city of Padang, which is still ongoing today. Pig hunting is also one of the cultures whose existence is recognized by customs and as a cultural heritage by the Minangkabau people. In addition, this tradition has an important meaning for the people in the city of Padang.

ABSTRAK

Prinanda Yeki Putra. 2022. “Perangkat Buru Babi di Kota Padang”. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perangkat buru babi di kota Padang dan bagaimana strata sosial masyarakat buru babi di kota Padang. Bagi masyarakat di kota Padangburu babi adalah merupakan salah satu bentuk dari permainan rakyat yang sudah menjadi tradisi. Sebagian masyarakat kota Padang menganggap permainan ini sebagai hobi dan olahraga yang wajib dilakukan setiap minggunya.

Penelitian dilakukan menggunakan teori, kebudayaan, kebudayaan tradisi, seni, semiotika serta simbol dan makna, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Keunikan dalam kegiatan berburu babi ini adalah dari perangkat pakaian seorang pemburu hingga aksesoris dan perlengkapan berburu yang memiliki makna tertentu didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kelas tertentu pada masing-masing perangkat yang digunakan pemburu, terdapat juga tanda kemapanan yang dapat mengukur strata sosial seorang pemburu, namun juga dapat ditemukan nilai kesetaraan antara sesama pemburu, nilai kebersamaan, kekompakan dan kekeluargaan juga terlihat sangat jelas dalam kegiatan berburu di Minangkabau.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya buru babi merupakan salah satu tradisi yang terdapat di kota Padang, yang masih berlangsung hingga saat ini. Buru babi juga menjadi salah satu kebudayaan yang keberadaannya diakui secara adat istiadat dan sebagai warisan budaya oleh masyarakat Minangkabau. Selain itu tradisi ini memiliki makna yang penting bagi masyarakat di kota Padang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi bisa menjadi salah satu identitas suatu daerah dan kebanggaan bagi masyarakatnya. Sangat banyak tradisi yang ada di berbagai daerah di Indonesia, salah satu tradisi yang sampai saat ini masih banyak kita temukan di Indonesia ialah tradisi berburu, dapat dikatakan hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki tradisi ini namun dengan tujuan dan buruan yang berbeda-beda. Salah satu tradisi berburu yang paling banyak di temui hingga saat ini adalah tradisi berburu babi, karena babi dianggap sebagai hama yang sangat banyak merusak pertanian masyarakat.

Aktivitas berburu babi merupakan suatu bentuk kehidupan kolektif manusia. Adanya kolektivitas dalam aktivitas buru babi karena adanya interaksi sosial yang terjadi antara para pemburu dan juga lingkungan tempat mereka berburu dan juga tempat mereka tinggal. Kegiatan berburu babi dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai metode diantaranya menggunakan senjata api, ada yang menggunakan tombak dan ada juga yang menggunakan hewan peliharaan seperti anjing

Anjing adalah hewan peliharaan yang dapat dilatih dan memiliki insting berburu yang sangat kuat sehingga sangat bagus digunakan untuk berburu hama babi, sangat banyak daerah di Indonesia yang memiliki tradisi berburu menggunakan anjing, salah satunya di daerah Sumatera Barat yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat adat Minangkabau, kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Minangkabau yang hidup di pedesaan yang dekat

dengan hutan, namun juga banyak dilakukan oleh masyarakat yang bermukim di perkotaan. Kebanyakan masyarakat di perkotaan akan melakukan pemburuan babi ke daerah pedesaan yang memiliki banyak hutan, biasanya ke daerah-daerah yang jauh dari pusat kota dan memiliki intensitas hama babi yang cukup banyak.

Bagi masyarakat di Kota Padang, berburu babi adalah merupakan salah satu bentuk dari permainan rakyat yang sudah menjadi tradisi. Sebagian masyarakat Kota Padang menganggap permainan ini sebagai hobi dan olahraga yang wajib dilakukan. Berburu babi juga merupakan satu bentuk kegiatan masyarakat yang telah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi, kegiatan ini sudah dilakukan oleh nenek moyang orang Minangkabau sejak dahulu nya, namun tidak ada literatur yang mencatat kapan persisnya kegiatan ini dimulai.

Tradisi berburu babi memiliki kelompok sebuah organisasi yang bernama PORBI (Persatuan Olahraga Buru Babi). Setiap akhir pekan kelompok ini akan melakukan kegiatan berburu terutama di hari libur, namun tidak semua pemburu babi tergabung dalam kelompok ini. kegiatan berburu di akhir pekan khususnya hari minggu dan juga di hari libur biasanya akan dilakukan oleh sekelompok besar pemburu dengan spot yang bisa dikatakan berbeda-beda setiap minggunya itu tergantung kesepakatan kelompok yang akan pergi berburu. biasanya sasaran tempat perburuan utama mereka adalah daerah yang sedang menyelenggarakan *Buru alek* (berburu besar), yaitu aktivitas berburu babi besar-besaran. Namun sejatinya itu bukanlah acuan karena masih banyak daerah lain yang juga menyelenggarakan kegiatan berburu walau bukan berburu besar-besaran.

Keunikan lainnya dalam kegiatan berburu babi ini adalah dari segi pakaian atau penampilan, pakaian yang digunakan biasanya beragam tidak ada ketentuan pakaian dalam kegiatan ini, ada juga pemburu yang sudah tergabung dalam kelompok tersendiri juga biasanya mempunyai pakaian kelompok mereka yang biasa disebut jersey untuk menandakan kelompok mereka.

Aksesoris lain yang juga sering terlihat adalah penggunaan topi koboi sebagai pelindung kepala, beberapa orang yang menggunakan topi ini juga terkadang diyakini menggunakan topi dengan harga yang mahal, dari pada itu semua ada satu aksesoris yang bisa dibilang sebagai aksesoris wajib yang harus dimiliki pemburu, walau pada dasarnya tak ada yang mewajibkan untuk penggunaan aksesoris tersebut, aksesoris itu adalah Deta berupa kain yang terlihat seperti kain batik yang dilingkarkan ke leher seperti penggunaan syal, aksesoris ini tidaklah suatu hal yang wajib tapi terlihat hampir tak ada pemburu yang tidak menggunakan aksesoris ini.

Observasi awal tanggal 1 juli tahun 2021 penulis dengan Riko Aditama (40 tahun) dalam wawancara bertempat kediamannya di daerah Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, beliau adalah seorang Ketua PORBI Kecamatan Lubuk Kilangan, komunitas berburu di daerah Lubuk Kilangan rutin melakukan kegiatan buru babi setiap minggu. Beliau sudah menekuni hobi berburu sejak masih usia kanak-kanak. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa aksesoris yang digunakan oleh para pemburu pada umum ya, salah satunya yaitu deta, deta menjadi suatu trend dan ciri khas dalam kegiatan berburu, beliau menerangkan

bahwa seorang pemburu akan merasa ada satu hal yang kurang jika pergi berburu tanpa menggunakan deta tersebut.

Aksesoris lain yang tak kalah pentingnya adalah *kala-kala* anjing, semacam alat pengikat anjing yang terbuat dari tali dengan ornamen ukiran dari logam yang biasanya memiliki gengsi tersendiri dari segi harga, motif dan bahan yang digunakan. Selain itu beberapa pemburu juga membawa pisau yang diselipkan dipinggangnya. Selain untuk aksesoris pisau ini digunakan untuk menusuk babi yang tidak mampu ditakhlukan oleh anjing mereka, terutama babi yang berukuran besar. Pisau ini digunakan terkadang bukan karena anjing–anjing tersebut tidak mampu membunuh babi, tapi pisau itu digunakan untuk mempercepat matinya babi tersebut.

Hal uniknya adalah pisau-pisau ini biasanya memiliki motif dan ukiran tersendiri mulai dari sarung pisaunya hingga pisaunya itu sendiri. Disamping aksesoris ada alat yang juga sering ditemui dalam kegiatan berburu ini, yaitu *sinapang locok* yaitu semacam senjata berupa senapan yang dibuat *handmade*, senjata ini digunakan untuk melumpukan babi yang sulit dikalahkan oleh anjing–anjing pemburu dilokasi perburuan.

Pada dasarnya yang melakukan aktivitas buru babi adalah kaum pria, tetapi tidak ada larangan untuk wanita yang ingin ikut serta dalam aktivitas buru babi. Masing-masing pemburu biasanya membawa satu ekor anjing, namun ada juga beberapa pemburu yang masing-masing membawa 2 ekor sampai 3 ekor anjing. Selain itu ada juga beberapa aksesoris yang juga digunakan oleh para pemburu

sebagai ciri khas bahwa mereka adalah seorang pemburu, beberapa aksesoris lain yang digunakan juga memiliki simbol dan makna-makna tersendiri.

Beberapa hal-hal unik dalam kegiatan dalam kegiatan berburu babi ini dapat kita temui saat kita melihat kegiatan berburu babi ini berlangsung, diantaranya juga ada kegiatan budaya sebelum dan juga sesudah kegiatan berburu ini diadakan, masih banyak daerah yang mempertahankan budaya ini sebagai ritual dalam melakukan kegiatan berburu.

Nilai-nilai sosial, seni dan budaya sangat banyak terkandung dalam kegiatan ini, hal-hal yang menarik adalah membahas tentang nilai-nilai sosial, seni dan budaya dalam kegiatan berburu babi, seperti pakaian dan aksesoris yang digunakan serta beberapa kegiatan ritual yang dilakukan saat kegiatan berburu babi ini berlangsung, hal-hal yang terjadi dalam tradisi ini juga diyakini memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri didalamnya dan sangat menarik untuk dibahas.

Berdasarkan Fenomena yang diuraikan Diatas, Penulis Mengungkapkan dalam penelitian yang diarahkan pada tradisi berburu babi bagi masyarakat di Kota Padang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “ **Perangkat buru babi di Kota Padang**”.

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, dikemukakan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian ini difokuskan pada kajian tentang nilai tradisi olahraga berburu babi di Kota Padang. Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perangkat buru babi di Kota Padang?

2. Bagaimana strata sosial masyarakat buru babi di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perangkat buru babi di Kota Padang
2. Menganalisis strata sosial masyarakat buru babi di Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang nilai tradisi buru babi di Kota Padang.
- b. Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan budaya tradisi buru babi dimasyarakat.
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau sejalan dengan tradisi buru babi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan untuk masyarakat tentang tradisi buru babi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga adat, dinas pariwisata dan tenaga pendidik sehingga mereka semakin memahami tradisi buru babi di Kota Padang.
- c. Masyarakat luas dapat mengetahui tentang perangkat buru babi di Kota Padang.
- d. Generasi berikutnya dapat mengetahui dan memahami bagaimana perangkat buru babi di Kota Padang.
- e. Melestarikan tradisi buru babi masyarakat di Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini dengan judul perangkat buru babi di Kota Padang maka kesimpulan yang didapat ada beberapa yaitu:

1. Pada perangkat buru babi terdapat banyak unsur yang terkandung didalamnya, diantara perangkat buru babi tersebut ialah anjing berburu yang diandalkan sebagai hewan pemburu babi, pakaian berburu yang berfungsi untuk membedakan diantara sesama pemburu, aksesoris dan perlengkapan berburu sebagai bentuk keharusan bagi banyak pemburu yang digunakan untuk penunjang dalam melakukan perburuan, dan kendaraan berburu sebagai alat transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi berburu.
2. Perangkat buru babi juga memiliki fungsi untuk menjadi pembeda strata sosial seorang pemburu yang mengikuti kegiatan berburu babi, disamping menjadi pembeda strata sosial pemburu beberapa perangkat juga menjadi tolak ukur kesetaraan pada semua pemburu.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa tradisi buru babi merupakan cerminan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Salah satu tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang memiliki makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Makna dan nilai-

nilai tersebut dapat dijadikan pedoman, pengetahuan dan petunjuk hidup yang dapat diintegrasikan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: 1) terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang Tradisi buru babi di Kota Padang provinsi Sumatera Barat; 2) implikasi terhadap pelestarian tradisi Nilai tradisi buru babi di Kota Padang provinsi Sumatera Barat, baik bagi masyarakat maupun kalangan akademis; 3) implikasi terhadap peran masyarakat dalam mempertahankan Nilai tradisi buru babi di Kota Padang provinsi Sumatera Barat untuk mewujudkan masyarakat yang tetap berkembang dan menjaga tradisi berbudaya yang mereka miliki.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan seluruh masyarakat Minangkabau khususnya di Kota Padang agar tetap melestarikan dan terus mengembangkan ide-ide yang inovatif dan kreatif untuk mengembangkan tradisi.
2. Ada baiknya tradisi buru babi di Kota Padang provinsi Sumatera Barat terus dipertahankan dan dilestarikan karena dapat membantu masyarakat yang bercocok tanam agar dapat terhindar dari gagal panen yang disebabkan oleh hama babi, serta khususnya untuk generasi penerus agar dapat mengenal tradisi buru babi yang ada di Minangkabau khususnya di Sumatera Barat.

3. Diharapkan bagi masyarakat dan pemerintah agar terus memberikan dukungan untuk memelihara nilai-nilai budaya, mengingat tradisi buru babi di Kota Padang provinsi Sumatera Barat terdapat pendidikan, pengetahuan dan nilai sosial bagi masyarakat.
4. Diharapkan kepada peneliti lain agar mencari dan menguraikan lebih luas tentang Perangkat buru babi di Kota Padang provinsi Sumatera Barat di masa yang akan datang agar tradisi Buru babi di Minangkabau tetap eksis dan menjadi kebanggaan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, Sobur. (2001). *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Bayu Gusti Hendri (2016). Sistem sosial berburu babi pada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal*
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hadiastuti. (2014). Tingkuluak tanduak batingkek didaerah Lintau kabupaten tanah datar (kajian fungsi dan makna). Tesis
- Hafida, Hilfi. (2011). *Padusi “Perempuan Yang Mendayung Biduk Ke Hulu”* Jakarta: Pustaka Padusi
- Heri Soeprayogi (2004). Berburu babi kajian antropologis terhadap permainan rakyat Minangkabau sebagai salah satu pembentuk identitas budaya di Minangkabau. Tesis
- Larry A. Samovar, dkk. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexi. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurani soyomukti. (2016). *Pengantar Sosiologi*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Marcelina. (2015). “Tradisi TAREA-REA dan TAREA-REA dalam seni pertunjukan drama dinagari koto gaek guguk kabupaten solok”. Tesis UNP. Tidak Terbitkan
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Srimutia. Elpalin. (2013). Bentuk, Makna, dan Nilai Filosofi Pakaian Adat Panghulu Dan Bundo Kandung di Batipuah Baruah Tanah Datar. Tesis
- Sukanto, (1982) Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Widiarto. (2009). *Psikologi Lintas Budaya Indonesia*. Widya Sari Press Salatiga.